

Analisis Peran *Baitul Maal Wattamwil* Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di *Baitul Maal Wattamwil* Mitra Khazanah

Tiara Syahfitri¹⁾, Meriyati²⁾, Choirunnisak³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: tiarasyahfitri030718@gmail.com¹⁾, meri@stebisigm.ac.id²⁾,

choirunnisak_umar@stebisigm.ac.id³⁾

Abstrak

Pada penelitian ini membahas mengenai Analisa Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di BMT Mitra Khazanah Palembang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana Peran (BMT) dalam pengembangan Mikro Usaha Kecil Menengah (UMKM) di *baitul maal wa tamwil* (BMT) Mitra Khazanah Palembang. (2) apa yang menjadi hambatan dan tantangan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Mitra Khazanah Palembang dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022. Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah *deskriptif*. Karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Mitra Khazanah Palembang dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Mitra Khazanah Palembang dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan dengan metode kualitatif dari hasil data wawancara, dokumentasi, observasi, dan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat maka dapat disimpulkan bahawa kehadiran BMT Mitra Khazanah Palembang ditengah usaha kecil dan mikro cukup dirasakan manfaatnya.

Kata Kunci : *Pengembangan Usaha Mikro Kecil, BMT Mitra Khazanah Palembang*

Abstract

This study discusses the analysis of the role of BMT in the development of Micro, Small and Medium Enterprises in BMT Mitra Khazanah Palembang. The formulation of the problem in this study are: (1) how is the role (BMT) in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Mitra Khazanah Palembang. (2) what are the obstacles and challenges of Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Mitra Khazanah Palembang in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research was conducted on June 20, 2022. In accordance with the title and the focus of the problem taken, the nature of this research is descriptive. Because this research seeks to collect existing facts, this research focuses on efforts to reveal a problem and situation as it is, which is researched and studied as a whole. The method used in this study is a qualitative research

Tiara Syahfitri, Meriyati, Choirunnisak

Analisis Peran Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Baitul Maal Wattamwil Mitra Khazanah

aimed at knowing how the role of Bitul Maal Wa Tamwil (BMT) Mitra Khazanah Palembang in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). To find out what are the obstacles and challenges of Bitul Maal Wa Tamwil (BMT) Mitra Khazanah Palembang in developing Micro, ;using qualitative methods from the results of interview data, documentation, observation, and triangulation techniques. Based on the results of the research, it can be concluded that the presence of BMT Mitra Khazanah Palembang in the midst of small and micro businesses is quite beneficial.

Keywords: *Micro Small Business Development, BMT Mitra Khazanah Palembang*

Pendahuluan

Dunia usaha atau bisnis saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut terjadi dalam semua sektor industri. Semua pelaku bisnis berupaya keras untuk meningkatkan kualitas bisnisnya. Peningkatan kualitas bisnis bergantung pada informasi ekonomi yang bisa menjelaskan perkembangan bisnis tersebut bagi pihak-pihak lain yang berhubungan dengan bisnis tersebut.

Lembaga Keuangan Syariah yang ruang lingkupnya mikro yaitu *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) yang semakin menunjukkan eksistensinya. Seperti halnya yang kita ketahui bank syariah, kegiatan BMT yaitu menghimpun dan melakukan penyaluran dana kepada anggota atau masyarakat di sekitarnya (Hidayat, 2018). Permasalahan utama yang timbul bagi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dalam membutuhkan dana adalah usahanya mencari sumber-sumber dana dengan syarat yang paling mudah dan cepat. Ada saatnya BMT memperoleh dana dari berbagai sumber. Akan tetapi jumlah dana yang tersedia kadang kala tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan BMT itu sendiri. Sedangkan dana dari sumber lainnya kemungkinan terlampaui mahal dan dengan syarat yang berbelit-belit (Hidayat, 2018).

Berdasarkan kemajuan zaman. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan per kapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian Negara (Halim,

2020).

UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat direkomendasikan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat yang berwirausaha maka akan semakin membaik dan kuatnya suatu perekonomian suatu daerah, karena semua sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. UMKM merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat karena mampu memberikan peluang pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mampu berperan aktif dalam kestabilan pertumbuhan ekonomi (Listyaningsih, 2020).

Dengan adanya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Mitra Khazanah Palembang merupakan salah satu alternatif terhadap calon pengusaha yang ingin memulai membuka usaha kecil serta para pengusaha kecil untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Apabila pembiayaan yang diterapkan sesuai dengan ketentuan syariat dan dijalankan oleh pelaku usaha dengan benar maka pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan kegiatan usahanya termasuk para pengusaha kecil di tempat lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk menyusun laporan skripsi dengan judul “Analisa Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kasus di BMT Mitra Khazanah Palembang”.

Landasan Teori

1. Peran dan Pengembangan BMT

Menurut “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia” peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Dengan kata lain seseorang dapat dikatakan memainkan perannya apabila memiliki status di masyarakat. Peran tidak dapat dipisahkan dengan status atau kedudukan, walaupun keduanya berbeda akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peran karena dia tahu orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat walaupun kedudukannya berada antara satu orang dengan orang lainnya, akan tetapi masing-masing orang tersebut berperan sesuai dengan statusnya.

Dari penjelasan tersebut diatas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud peran merupakan kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan di mana dia berada.

BMT sangat berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, jika satu diantaranya berkembang maka yang lainnya akan ikut berkembang pula, hal ini dapat terjadi disebabkan oleh perkembangan BMT yang berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan rakyat secara umum, BMT memang ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun BMT sendiri tidak akan berkembang jika tidak ada suatu komunitas masyarakat yang mendukung BMT menjalankan peran-peran tersebut (Praja, 2017) .

2. *Baitul Maal Wa Tamwil*

Secara umum *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dipahami dalam dua istilah penting yaitu; *Baitul Maal*, dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti; *zakat*, *infaq* dan *shodakoh*. Sedangkan *Baitul Tamwil*, sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Wajo, 2021). *Baitul maal* sesungguhnya sudah ada sejak zaman rasullah yang kemudian berkembang pesat di abad pertengahan. *Baitul maal* berfungsi sebagai pengumpulan dana dan *men-tasyarufkan* untuk kepentingan sosial, sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotiv keuntungan (laba). Dengan demikian *baitul maal wa tamwil* dapat dikatakan sebagai lembaga di bidang sosial sekaligus juga bisnis untuk mencari keuntungan (Manan, 2017).

Adapun yang dimaksud dengan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan yang isinya berisikan *bait al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil di antaranya dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya (Kadir, 2021).

Ada dua istilah dari Baitul maal Wattamwil (BMT), yaitu baitul maal dan baitut

tamwil. Beliau berpendapat bahwa Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha yang berbau syariah dengan pengumpulan dan penyaluran dana non-profit, seperti : zakat, infak, shadaqoh dan wakaf. Sedangkan Baitut tamwil mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Oktavia, 2018).

BMT juga dikenal dengan nama koperasi syariah atau perizinan sebagai koperasi oleh kemenkop UKM. Fungsi BMT yaitu sebagai baitul maal dan baitul tamwil. Dimana baitul maal menerima titipan dana berupa zakat, infak dan shadaqah dan juga melakukan pengoptimalisasian distribusinya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan sebagai baitul tamwil yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha kecil agar lebih produktif dalam meningkatkan kualitas pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

3. Badan Hukum BMT

Saat ini status hukum BMT ada yang berbadan hukum, dan ada pula yang belum berbadan hukum. BMT yang belum berbadan hukum pada umumnya menggunakan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan ada beberapa BMT yang tidak diketahui bentuk hukumnya. Status hukum BMT dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. BMT yang memiliki badan hukum

BMT berbadan hukum koperasi dengan payung hukum Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan badan hukum yayasan yang mengacu pada UU No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan. Penggunaan status hukum koperasi dan yayasan bagi BMT tidak sesuai dengan Buku Panduan BMT yang dikeluarkan Pinbuk.

2. BMT yang belum memiliki status hukum

Pada umumnya BMT yang belum memiliki status hukum menggunakan bentuk kelompok Swadaya masyarakat atau lembaga Swadaya masyarakat.

3. BMT yang badan hukumnya belum diketahui

Hal tersebut disebabkan karena belum didaftarkan kepada notaris dan masih merupakan bagian dari dewan kemakmuran masjid (Prasada Erisa Ardika & Jimmi Mandala, 2017).

Selain dengan badan hukum KSM, BMT dapat juga didirikan dengan badan

hukum koperasi, baik koperasi serba usaha, koperasi unit desa, maupun koperasi lainnya, kelembagaan BMT yang tunduk pada badan hukum koperasi mengacu pada Undang- Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 dan secara spesifik diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.UK.M/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan Undang-Undang. sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Sarfiah Sudati Nur & Hanung Eka Atmaja, 2019).

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sendiri mempunyai fungsi atau peranan yang cukup penting untuk membangun perekonomian masyarakat, terutama usaha mikro dalam masyarakat yang mana mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan sosial masyarakat khususnya di Indonesia. Dalam meningkatkan pemerataan ekonomi juga mempunyai konsep sendiri yang mana mempunyai tingkat daya saing yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat daya saing dalam suatu daerah maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan

masyarakatnya. Untuk itu usaha menengah kecil mikro (UMKM) tidak bisa dilepaskan dari bagian perekonomian nasional. Usaha menengah kecil mikro banyak memberikan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara ini. Salah satunya adalah sebagai penyedia lapangan usaha dan penyedia lapangan pekerjaan (Anggraeni, Puspitasari, El Ayyubi, & Williasih, 2017).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Anis Fadlilatul Mauludiyah, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Berjudul *Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang* (Mauludiyah, 2019). Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota serta kendala dan solusi BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dimana pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada peran BMT Mitra Khazanah Palembang dalam pengembangan UMKM. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada tata cara pemberian pinjaman modal atau simpanan tabungan.

Kedua, Skripsi Rafa Hanifa, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Yang berjudul *Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. BMT (Baitul Maal wat Tamwil) atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir*

miskin (Hanifa, 2019).

BMT lebih diartikan sebagai lembaga sosial untuk menyalurkan zakat, *infaq* dan *shadaqah* atau sebagai lembaga amil saja, dengan pelaksanaannya tidak hanya pemerintah saja, tapi swasta juga dapat melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan BMT Fajar terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden 6

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang menyatakan bahwa BMT Fajar dalam hal ini berperan memberikan modal dalam bentuk pembiayaan tetapi tidak sampai pada tahap menabung. Tidak hanya itu BMT Fajar juga membantu masyarakat sekitar yang termasuk dalam delapan *ashnaf* dan membantu memberikan dana untuk Negara Palestina dan sepenuhnya dapat berkontribusi secara langsung untuk para nasabahnya dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah.

Selanjutnya, Skripsi Rafa Hanifa, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Yang berjudul Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin (Hanifa, 2019).

BMT lebih diartikan sebagai lembaga sosial untuk menyalurkan zakat, *infaq* dan *shadaqah* atau sebagai lembaga amil saja, dengan pelaksanaannya tidak hanya pemerintah saja, tapi swasta juga dapat melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan BMT Fajar terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden 6 anggota yang melakukan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang menyatakan bahwa BMT

Fajar dalam hal ini berperan memberikan modal dalam bentuk pembiayaan tetapi tidak sampai pada tahap menabung. Tidak hanya itu BMT Fajar juga membantu masyarakat sekitar yang termasuk dalam delapan *ashnaf* dan membantu memberikan dana untuk Negara Palestina dan sepenuhnya dapat berkontribusi secara langsung untuk para nasabahnya dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Pengertian penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah diskriptif. Karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana keadaan, yang diteliti dan di pelajari sebagai sesuatu yang utuh (Rijali, 2018).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung kinerja karyawan PT. Bank Tabungan Negara Syariah kantor cabang syariah Kapten A. Rivai Palembang dalam memasarkan produk tabungan Batara Syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* (Nugroho, 2018). Observasi dilakukan secara nonpartisipan yaitu penulis tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya (Hasanah, 2017).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan melalui tanya jawab atau wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti karyawan dan pegawai yang bekerja di Bank Negara Indonesia Kapten A. Arivai Palembang. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dimana seperangkat pertanyaan telah dipersiapkan oleh pewawancara sebelumnya (Wilinny, 2019). Wawancara akan dilakukan secara tidak mendalam pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini mempelajari buku panduan atau modul PT. Bank Tabungan Negara Syariah kantor cabang syariah Kapten A. Rivai Palembang yang dilakukan secara offline dan online (Suatama, 2018).

3. Uji Keabsahan Data

Data teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfrimabilitas. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran serta ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Pada uji kredibelitas, ada 3 tahap yang digunakan antara lain (Mekarisce, 2020) :

a. Perpanjang Pengamatan

Keabsahan data terutama ditentukan oleh komitmen dan partisipasi peneliti dalam penelitian. Peneliti perlu memastikan bahwa mereka perlu menambah waktu untuk penelitian mereka saat meninjau, menganalisis, dan menganalisis data yang dikumpulkan sementara penelitian tidak cukup menyakinkan. Peneliti melakukan observasi tidak hanya satu kali, dengan tujuan data yang didapatkan

valid (Mekarisce, 2020).

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang telah dikumpulkan dan juga menambah referensi melalui buku-buku untuk memperoleh data yang tepat (Shidiq & Choiri, 2019).

c. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitas yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan ketepatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Peneliti mengecek seluruh sumber data yang dikumpulkan untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah valid (Mekarisce, 2020).

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman, aktivitas dalam model ini meliputi, reduksi data, penyajian data dan memverifikasi data.

Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Bank Tabungan Negara Syariah

Berawal dari adanya program kerja departemen RND (*Research And Development*) yang ada di BSO PAKIES (Badan Semi Otonom Pusat Kajian Ekonomi Islam). Pada tahun 2014 tepatnya akhir Desember, di pelopori oleh Alumni PAKIES UIN Raden Fatah Palembang yang sepakat untuk membentuk Lembaga Keuangan Mikro. Salah satu tujuan lembaga keuangan ini yaitu untuk membantu meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi melalui sistem syariah. Selain itu juga sebagai

Tiara Syahfitri, Meriyati, Choirunnisak

Analisis Peran Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Baitul Maal Wattamwil Mitra Khazanah

pengaplikasian dari belajar ekonomi Islam di PAKIES, maka terbentuklah *Baitul Mal Wat Tamwil* Mitra Khazanah Palembang.

Pada bulan April tahun 2015 BMT Mitra Khazanah Palembang mulai mengumpulkan orang-orang yang akan menjadi pendiri, maka dengan sosialisasi yang dilakukan tercatatlah 21 orang menjadi pendiri sekaligus anggota sebagai pondasi awal terbentuknya BMT Mitra Khazanah Palembang. Pada bulan April 2015 hingga Oktober 2015 operasional BMT masih dilakukan tanpa adanya kantor namun pergerakan sedikit efektif hingga terkumpul 42 orang nasabah dan 23 orang anggota. Bulan November 2015 BMT Mitra Khazanah Palembang resmi memiliki kantor yang berada di Jl. Ariodilla 3 RT.33 RW.11 Kelurahan 20 Ilir DIV Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang, dengan adanya kantor maka operasional BMT lebih aktif dari sebingga sebelumnya hingga pemikiran demi pemikiran pun terus teraplikasikan.

2. Peran BMT Dalam Pengembangan UMKM

Adapun peran dari *Baitul Mal wat Tawil* (BMT) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan mensosialisasikan sistem syariah secara bersama-sama yaitu (Agung, 2020):

- a. Sektor finansial, yaitu dengan cara BMT memberikan bantuan fasilitas kepada pengusaha kecil dalam bentuk pembiayaan dengan konsep syariah, serta mengaktifkan nasabah yang ingin menabung.
- b. Sektor riil, yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap pengusaha kecil tentang manajemen, teknis pemasaran dan teknik-teknik lain untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas, sehingga pelaku ekonomi mampu memberikan peran atau kontribusi laba yang proporsional untuk ukuran bisnis.
- c. Sektor religious, yaitu dengan memberikan ajakan dan himbauan pada umat islam untuk aktif dalam membayar zakat dan juga mengamalkan infaq juga shadaqoh kepada BMT kemudian akan disalurkan kepada ZIS (*Zakat, Infaq, dan Shadaqah*) untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan dengan prinsip pembiayaan *Qardul Hasan* (pinjaman tanpa beban biaya).

Menurut Huda & Heykal, (2018) BMT juga memiliki beberapa peranan, di

antaranya adalah:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cepat.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

3. Hambatan Nasabah

Semakin banyaknya lembaga keuangan syariah maupun konvensional yang terjun dalam dunia perbankan untuk memberikan kredit pembiayaan kepada UMKM dengan persyaratan-persyaratan yang lebih mudah dan murah, maka itu menjadi salah satu tantangan bagi BMT untuk mengembangkan lembaganya pada sektor UMKM. Salah satunya adalah masalah permodalan yang kurang memadai maka seharusnya pemerintah juga memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi itu semua yaitu dengan pemberian pembiayaan yang mudah diakses dan bekerja sama dengan lembaga keuangan seperti BMT Mitra Khazanah Palembang.

Untuk itu peran BMT perlu mendapatkan dukungan lebih karena dengan berkembangnya UMKM itu akan memberikan dampak yang baik bagi suatu Negara karena UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu Negara. Maka perlu dilakukan pengenalan *Baitul Mal wat Tamwil* kepada masyarakat secara luas. Mengingat banyaknya lembaga keuangan syariah lainnya dan tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap peran dan kegunaan BMT.

Dalam hal ini selama proses mencari nasabah, perlu banyak adanya sosialisasi tentang BMT itu sendiri dan memperbanyak pelatihan-pelatihan untuk para anggota ataupun nasabah yang akan melakukan pembiayaan atau peminjaman modal. Oleh karena itu sangat diperlukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang *Baitul Mal wat Tamwil* dan apa saja produk-produk yang disediakan oleh BMT untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan

Tiara Syahfitri, Meriyati, Choirunnisak

Analisis Peran Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Baitul Maal Wattamwil Mitra Khazanah

bahwa kehadiran BMT Mitra Khazanah Palembang di tengah usaha kecil dan mikro cukup dirasakan manfaatnya. Begitu juga dalam menyediakan akses modal bagi pengembangan usaha kecil dan mikro dan penanggulangan kemiskinan, dengan kelebihan seperti: kemudahan dalam prosedur, keringanan persyaratan, cepatnya pelayanan, dan sistem “jemput bola”.

Begitu juga hambatan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, salah satunya yang sangat menonjol dan menjadi permasalahan di semua nasabah atau para UMKM ini adalah kurangnya atau terbatasnya modal usaha. Itulah yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian. Dimana BMT Mitra Khazanah Palembang berusaha untuk menjadi salah satu koperasi syariah yang ikut andil membantu dan berperan dalam pengembangan UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh minat anggota baitul maal watamwil (BMT) mitra khazanah Palembang terhadap. Maka saran dari penulis sekiranya dapat bermanfaat bagi BMT mitra khazanah Palembang adalah sebagai berikut :

1. Bagi BMT mitra khazanah Palembang dengan meningkatkan pelayanan, fasilitas dan motivasi agar lebih baik lagi sehingga meningkatkan minat anggota dalam menggunakan jasa pelayanan pada BMT mitra khazanah Palembang. Serta persyaratan-persyaratan yang mudah dipenuhi para anggotanya.
2. Bagi peneliti memiliki keterbatasan, oleh karena itu dapat diharapkan untuk lebih memperluas jangkauan dalam penelitian dengan menambahkan sample penelitian serta mencari indikator-indikator lain yang mampu memberikan kontribusi terkait dengan kinerja karyawan.

Daftar Pustaka

- Agung Dwi. (2020). *BMT dan Pemberdayaan Umat*. Hal 6. *Media Jurnal*.
- Ahmad, S., & Harahap, R. (2020). *Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Uma t.7*.
- Amalia, Euis. (2018). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amalia, H. (2019). *Peran Pembiayaan Mudharabah Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Melakukan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Amin, M. N. U. R. (2019). *Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Aziz, R. F. (2019). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Koperasi (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha (KSU) BMT Al-Jibaal Cirendeu Kota Tangerang Selatan). Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Darmawan, K. A. (2021). *Optimalisasi Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto Guna Meningkatkan Pemberdayaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Fadilla, Choiriyah, & Aravik, H. (2021). *Islamic Marketing: Konsep, Filosofi dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halim, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. 1(2).
- Hanifa, R. (2019). *Skripsi peran bmt fajar kota metro terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Hidayat, S. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. 2, 198–212.
- Huda Nurul. (2017). *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Kadir, R. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah (M. Dr. Luqman Hakiem Ajuna, SE.I. (ed.); 1st ed.)*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Listyaningsih, A. A. & E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (D. H (ed.); 1st ed.)*. CV Andi Offset.
- Manan Abdul. (2017). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Prenada Media Group. Hal 353. Pradja, J.S. (2017). *Ekonomi Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Tiara Syahfitri, Meriyati, Choirunnisak

Analisis Peran Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Baitul Maal Wattamwil Mitra Khazanah

- Nur, S. S., & , Hanung Eka Atmaja, D. M. V. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Msmes The Pillar For Economy*. 4(1), 137–146.
- Prastiawati Fitriani & Darma Satia Emile. (2017). *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Besar Pasar Tradisional, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No.2*.
- Prastowo. A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar- Ruzz Media. Jurnal.
- Racco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Rahayu, T. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT T aruna Sejahtera*. Jurnal, 7, 55–72.
- Rianto, Nur. (2017). *Dasar- dasar Ekonomi Islam*. Solo : Era Adicitra Intermedia. 379-380.